

Analisis Penerapan Prosedur Audit *General And Administrative Expense* (Periode Interim) Pada JO HIJ Oleh KAP RST

Jihan Shafira¹, Hero Priono²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

E-mail: shafirajihan6@gmail.com¹, hero.priono.ak@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: 05 Januari 2026

Revised: 20 Maret 2026

Accepted: 11 April 2026

Keywords: *Audit Interim; Prosedur Audit; General and Administrative Expense*

Abstract: Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga diperlukan audit untuk memberikan keyakinan yang memadai atas kewajaran penyajiannya. Salah satu akun yang memerlukan perhatian khusus auditor adalah *General and Administrative Expense* karena memiliki volume transaksi yang tinggi, karakteristik transaksi yang beragam, serta potensi risiko salah saji material. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prosedur audit atas akun *General and Administrative Expense* pada periode interim pada JO HIJ yang dilakukan oleh KAP RST. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan tim audit serta data sekunder berupa dokumentasi audit, meliputi trial balance, general ledger, dan kertas kerja audit yang berkaitan dengan akun *General and Administrative Expense*. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengevaluasi kesesuaian prosedur audit yang diterapkan terhadap tujuan audit dan asersi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit atas akun *General and Administrative Expense* telah dilaksanakan secara sistematis melalui prosedur analitik, analisis fluktuasi, pengujian perhitungan, serta pengujian rinci melalui vouching. Penerapan prosedur tersebut memungkinkan auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sehingga mendukung penilaian kewajaran saldo akun *General and Administrative Expense* pada laporan keuangan interim. Temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan prosedur audit interim yang memadai pada akun beban operasional.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan elemen penting bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi karena menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi suatu entitas dalam suatu periode tertentu. Audit laporan keuangan dilakukan oleh auditor independen untuk memberikan *reasonable assurance* bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan utama audit adalah untuk mengurangi risiko informasi yang menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan serta meningkatkan kredibilitas dan kualitas pelaporan informasi keuangan (De Angelo, 1981 dalam Sumardjo et al., 2022).

Praktik audit laporan keuangan tidak hanya dilakukan pada akhir periode pelaporan, tetapi juga dilaksanakan pada periode berjalan melalui audit interim. Audit interim berfungsi memperoleh pemahaman awal atas aktivitas usaha dan sistem pengendalian internal entitas, sekaligus mengidentifikasi area yang berpotensi mengandung risiko salah saji material sebelum periode pelaporan berakhir (Arens et al., 2017). Pelaksanaan audit interim memungkinkan auditor mengumpulkan bukti awal yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan audit akhir. Temuan yang dihasilkan pada tahap interim turut memengaruhi penentuan sifat, waktu, serta luas prosedur audit lanjutan yang akan diterapkan pada akhir periode (Cicone et al., 2025).

Akun beban operasional, khususnya *General and Administrative Expense*, memiliki peran penting karena mencerminkan berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas umum dan administrasi perusahaan. Karakteristik akun ini umumnya ditandai oleh volume transaksi yang tinggi dan variasi jenis transaksi yang beragam, sehingga berpotensi menimbulkan risiko salah saji material apabila tidak dilakukan pengujian secara memadai. Selain itu, pengakuan dan pengklasifikasian beban operasional sering kali melibatkan pertimbangan manajemen, yang membuka peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beban operasional kerap dimanfaatkan sebagai sarana manajemen laba melalui pengaturan waktu pengakuan beban maupun penyesuaian akrual biaya (Roychowdhury, 2006).

Risiko salah saji pada akun beban operasional tercermin pada kasus yang terjadi di Macy's Inc., salah satu perusahaan ritel besar di Amerika Serikat. Pada tahun 2024, perusahaan tersebut mengungkapkan adanya tindakan seorang karyawan yang secara sengaja menyembunyikan biaya operasional terkait pengiriman paket dengan nilai material, yakni sekitar USD 132 juta hingga USD 154 juta, selama beberapa periode berjalan. Perbuatan tersebut menyebabkan laporan keuangan yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya serta mengakibatkan penundaan pengumuman kinerja keuangan. Kasus ini menunjukkan bahwa akun beban operasional yang bersifat rutin tetap dapat mengandung risiko salah saji material yang signifikan apabila pengendalian internal dan mekanisme pengawasan tidak berjalan secara efektif (Goldman et al., 2024).

Peristiwa yang dialami Macy's menegaskan pentingnya peran audit dalam mendeteksi risiko salah saji pada akun beban operasional sejak tahap awal pemeriksaan. Salah satu sasaran utama audit interim adalah mengidentifikasi fluktuasi yang tidak wajar dan transaksi yang bersifat tidak biasa selama periode berjalan melalui penerapan prosedur analitik serta pengujian rinci (Arens et al., 2017). Kegagalan dalam merancang dan melaksanakan prosedur audit interim secara memadai berpotensi menyebabkan risiko salah saji material pada akun *General and Administrative Expense* tidak teridentifikasi hingga tahap audit akhir.

Kajian yang secara khusus membahas penerapan prosedur audit interim atas akun *General and Administrative Expense* dalam praktik audit masih tergolong terbatas, terutama penelitian yang menggambarkan secara rinci pelaksanaan prosedur audit secara sistematis guna

memperoleh *reasonable assurance* atas kewajaran akun tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini disusun untuk menguraikan pelaksanaan audit interim secara umum serta menganalisis penerapan prosedur audit dalam menilai kewajaran akun *General and Administrative Expense* sebagai salah satu akun yang material dalam laporan keuangan perusahaan.

LANDASAN TEORI

Audit

Audit merupakan sebuah proses pemeriksaan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan objektif terhadap laporan keuangan beserta catatan akuntansi dan dokumen pendukung lainnya oleh pihak independen. Tujuan utama dari audit adalah untuk memberikan penilaian profesional mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Maulana Valsafah et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, auditor wajib berpedoman pada standar audit agar proses pemeriksaan dapat menghasilkan keyakinan yang memadai atas informasi keuangan yang disajikan.

Audit laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan adanya salah saji material, baik yang timbul akibat kekeliruan maupun tindakan kecurangan. Hal ini menjadi penting karena laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Sangkala, 2022). Oleh karena itu, melalui audit yang dilaksanakan secara efektif, tingkat keandalan dan kredibilitas laporan keuangan diharapkan dapat meningkat sehingga kepercayaan pengguna terhadap informasi keuangan perusahaan juga semakin tinggi.

Asersi Manajemen

Asersi manajemen merupakan pernyataan yang dibuat oleh manajemen terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi serta saldo akun dalam laporan keuangan, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung (Toni Endaryono et al., 2024). Asersi ini menjadi dasar utama bagi auditor dalam merancang prosedur audit serta menentukan jenis dan luas pengujian yang diperlukan.

Berdasarkan Standar Audit (SA) 315 tentang Identifikasi dan Penilaian Risiko Salah Saji Material, asersi manajemen dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Asersi keberadaan atau keterjadian, yang bertujuan untuk memastikan bahwa saldo akun dan transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan benar-benar ada atau telah terjadi.
2. Asersi kelengkapan, yang digunakan untuk menilai apakah seluruh transaksi dan saldo yang seharusnya dicatat telah dicantumkan secara lengkap dalam laporan keuangan.
3. Asersi hak dan kewajiban, yang berkaitan dengan kepastian bahwa entitas memiliki hak atas aset yang dilaporkan serta menanggung kewajiban atas liabilitas yang dicatat.
4. Asersi penilaian, yang berfokus pada ketepatan pengukuran dan penyajian akun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
5. Asersi pengungkapan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan telah diungkapkan secara memadai dan relevan dalam laporan keuangan.

Pengujian akun *General and Administrative Expense* umumnya memfokuskan perhatian auditor pada asersi keterjadian, kelengkapan, dan penilaian. Fokus tersebut didasarkan pada karakteristik akun yang melibatkan volume transaksi yang tinggi serta adanya risiko pengakuan beban yang tidak tepat periode atau tidak didukung oleh bukti yang memadai.

Prosedur Audit

Prosedur audit merupakan serangkaian teknik dan langkah yang diterapkan oleh auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam menarik kesimpulan audit. Arens et al. (2017) menyatakan bahwa bukti audit dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti inspeksi dokumen, observasi, permintaan keterangan (*inquiry*), konfirmasi, perhitungan ulang, pelaksanaan ulang, serta prosedur analitik.

Sejalan dengan hal tersebut, Soesanto et al. (2023) mengemukakan bahwa dalam praktik audit terdapat sepuluh prosedur yang umum digunakan, yaitu inspeksi, observasi, *inquiry*, konfirmasi, *tracing*, *vouching*, perhitungan, *scanning*, *reperformance*, serta penggunaan teknik audit berbantuan komputer atau *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs). Prosedur-prosedur tersebut diterapkan auditor untuk menguji asersi manajemen dan memperoleh keyakinan yang memadai atas kewajaran saldo akun yang diperiksa.

Working Paper

Kertas kerja audit merupakan dokumentasi yang disusun oleh auditor selama proses pemeriksaan yang mencerminkan prosedur audit yang telah dilaksanakan, bukti audit yang diperoleh, serta kesimpulan yang diambil. Berdasarkan SA Seksi 339 paragraf 03, kertas kerja audit berfungsi sebagai bukti bahwa audit telah dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Penyusunan kertas kerja audit dilakukan berdasarkan program audit yang telah dirancang setelah auditor memahami karakteristik bisnis dan aktivitas klien. Kertas kerja audit memiliki beberapa tujuan penting, antara lain sebagai dasar pendukung opini auditor, sebagai sarana pengendalian dan koordinasi pelaksanaan audit, serta sebagai referensi dalam pelaksanaan audit pada periode berikutnya.

General and Administrative Expense

General and Administrative Expense atau beban umum dan administrasi merupakan bagian dari biaya operasional perusahaan yang timbul untuk mendukung kegiatan manajerial dan administrasi. Beban ini tidak berkaitan secara langsung dengan aktivitas produksi maupun penjualan, namun tetap memiliki peran penting dalam menunjang keberlangsungan operasional perusahaan.

Wenny et al. (2022) menjelaskan bahwa beban administrasi mencakup biaya yang dikeluarkan dalam rangka perencanaan kebijakan, pengarahan, serta pengawasan aktivitas perusahaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam konteks audit, akun *General and Administrative Expense* memiliki tingkat risiko salah saji yang relatif tinggi karena melibatkan banyak transaksi dengan nilai yang bervariasi serta potensi kesalahan dalam pengakuan periode atau kelengkapan bukti pendukung. Oleh karena itu, auditor perlu menerapkan prosedur audit yang sistematis dan memadai untuk memastikan kewajaran penyajian saldo akun tersebut dalam laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang diarahkan untuk menguraikan serta menganalisis penerapan prosedur audit atas akun *General and Administrative Expense* pada periode interim. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena fokus penelitian terletak pada penjelasan proses, tahapan, dan teknik audit yang

diterapkan dalam praktik, tanpa melibatkan pengujian hipotesis maupun analisis statistik kuantitatif. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai pelaksanaan prosedur audit interim dalam menilai kewajaran saldo akun *General and Administrative Expense*.

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada satu penugasan audit, yaitu audit atas JO HIJ yang dilaksanakan oleh KAP RST di Surabaya. Objek penelitian difokuskan pada prosedur audit interim yang diterapkan oleh auditor terhadap akun *General and Administrative Expense*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah prosedur audit yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pengujian, serta evaluasi hasil audit atas akun tersebut.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan anggota tim audit KAP RST yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan audit atas JO HIJ. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tahapan audit, pertimbangan profesional auditor, serta prosedur audit yang diterapkan selama periode interim.

Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi atas dokumen audit yang berkaitan dengan akun *General and Administrative Expense*, meliputi *trial balance*, *general ledger*, kertas kerja audit, serta dokumen pendukung transaksi yang relevan. Studi dokumentasi tersebut bertujuan untuk memahami jenis pengujian yang dilakukan, bukti audit yang diperoleh, serta kesesuaian prosedur audit dengan tujuan audit dan asersi manajemen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-analitis. Analisis dilakukan melalui penguraian dan evaluasi prosedur audit yang dilaksanakan, penilaian kesesuaiannya dengan tujuan audit dan asersi manajemen, serta penjelasan peran prosedur audit interim dalam membantu auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar penilaian kewajaran saldo akun *General and Administrative Expense*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pengujian Akun *General and Administrative Expense*

Akun *General and Administrative Expense* pada JO HIJ merupakan salah satu komponen beban operasional yang memiliki karakteristik transaksi yang beragam dan jumlah yang relatif besar. Beban ini mencakup berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas administrasi dan manajerial perusahaan, sehingga pencatatannya memerlukan tingkat ketelitian dan konsistensi yang tinggi agar dapat mencerminkan kondisi keuangan secara wajar.

Berdasarkan hasil pemeriksaan awal atas laporan keuangan interim, akun *General and Administrative Expense* menunjukkan adanya variasi saldo antarperiode. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa akun ini memiliki potensi risiko salah saji material, khususnya yang berkaitan dengan asersi keterjadian, kelengkapan, dan penilaian. Oleh karena itu, auditor memandang perlu untuk menerapkan serangkaian prosedur audit yang memadai guna memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam menilai kewajaran saldo akun tersebut.

Penyusunan *Worksheet* dan Analisis Fluktuasi *General and Administrative Expense*

Tahap awal pengujian substantif dilakukan melalui penerapan prosedur atas akun *General and Administrative Expense*. Auditor menyusun *worksheet* berdasarkan data *trial balance* untuk memperoleh gambaran saldo akun hingga periode interim. Penyusunan *worksheet* ini bertujuan untuk memperoleh gambaran posisi saldo aktual yang akan digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan prosedur audit selanjutnya.

Saldo yang telah direkap dalam *worksheet* kemudian dipindahkan ke dalam working paper

masing-masing akun sesuai dengan area audit yang diuji. Dalam penugasan ini, karena fokus pengujian adalah akun *General and Administrative Expense*, maka saldo akun tersebut beserta general ledger terkait dimasukkan ke dalam working paper sebagai dasar pengujian lebih lanjut.

Selanjutnya, auditor melakukan prosedur perbandingan beban tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (*compare current year and prior year's expense*). Mengingat pengujian dilakukan sebelum akhir tahun, saldo beban disesuaikan secara annualized agar dapat dibandingkan secara sepadan dengan saldo tahun sebelumnya.

Hasil perbandingan menunjukkan adanya fluktuasi pada beberapa jenis beban. Fluktuasi tersebut dianalisis dengan mempertimbangkan tingkat materialitas yang telah ditetapkan. Fluktuasi yang melebihi batas kewajaran menjadi indikator awal bagi auditor untuk melakukan prosedur pendalaman, baik melalui analisis tambahan maupun permintaan penjelasan kepada manajemen, guna menilai kewajaran hubungan data keuangan serta mengidentifikasi potensi salah saji material.

Penyusunan Ringkasan Beban

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis fluktuasi, auditor menyusun *summary of General and Administrative Expense* yang disajikan dalam bentuk ringkasan saldo beban per bulan untuk masing-masing akun. Penyusunan ringkasan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci mengenai pola pengeluaran selama periode interim serta mendeteksi adanya lonjakan atau penurunan beban yang tidak wajar pada bulan tertentu.

Berdasarkan hasil ringkasan tersebut, auditor dapat mengidentifikasi bulan-bulan dengan nilai beban yang relatif signifikan dibandingkan periode lainnya. Temuan ini kemudian dianalisis lebih lanjut dengan mengaitkannya pada kondisi operasional perusahaan serta penjelasan yang diberikan oleh manajemen. Hasil analisis ini menjadi dasar bagi auditor dalam menentukan area yang memerlukan pengujian lanjutan, baik melalui *analytical review* maupun pengujian rinci.

Penerapan *Analytical Review* atas Beban Rutin

Berdasarkan hasil ringkasan beban, auditor kemudian menerapkan *analytical review* terhadap akun-akun *General and Administrative Expense* yang bersifat rutin dan berulang, seperti biaya listrik, air, dan telepon. Prosedur ini dilakukan dengan membandingkan pola pengeluaran antarperiode serta mengevaluasi konsistensi beban dari bulan ke bulan.

Hasil *analytical review* menunjukkan bahwa sebagian besar beban rutin memiliki pola yang relatif stabil dan sejalan dengan aktivitas operasional perusahaan. Tidak ditemukan adanya penyimpangan yang signifikan atas beban-beban tersebut. Temuan ini memberikan keyakinan awal bagi auditor bahwa risiko salah saji pada beban rutin relatif rendah, sehingga pengujian rinci dapat difokuskan pada akun lain yang memiliki risiko lebih tinggi.

Pengujian Perhitungan atas *Management Fee* dan *Brand Royalty*

Selain beban rutin, auditor memberikan perhatian khusus pada akun *General and Administrative Expense* yang memiliki dasar perhitungan tertentu, seperti management fee dan brand royalty. Pengujian dilakukan dengan menelaah kontrak atau perjanjian yang menjadi dasar pembebanan serta melakukan pengujian ulang atas perhitungan yang dilakukan oleh manajemen.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa persentase yang digunakan, dasar perhitungan, serta periode pembebanan telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perhitungan *management fee* dan *brand royalty* telah dilakukan sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Penerapan Pengujian Rinci atas Transaksi *General and Administrative Expense*

Untuk memperoleh keyakinan audit yang lebih memadai, auditor melaksanakan pengujian rinci (*test of detail*) atas transaksi *General and Administrative Expense*. Mengingat jumlah

transaksi yang relatif besar, auditor menggunakan metode *Monetary Unit Sampling* (MUS) dalam menentukan sampel transaksi yang akan diuji. Metode ini dipilih karena memberikan fokus yang lebih besar pada transaksi dengan nilai nominal tinggi, sehingga lebih efektif dalam mendeteksi potensi salah saji material.

Pengujian rinci dilakukan melalui teknik *vouching*, yaitu menelusuri transaksi yang tercatat dalam pembukuan ke dokumen pendukungnya, seperti faktur, bukti pembayaran, dan dokumen pendukung lainnya. Berdasarkan hasil pengujian, transaksi sampel yang diuji pada umumnya didukung oleh bukti yang memadai dan sah.

Pembahasan Hasil Penerapan Prosedur Audit

Berdasarkan hasil penerapan prosedur audit atas akun *General and Administrative Expense* pada periode interim, dapat diketahui bahwa auditor telah menerapkan kombinasi prosedur analitik dan pengujian substantif secara memadai. Prosedur analitik yang dilakukan melalui analisis fluktuasi dan penyusunan ringkasan beban memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi area yang memiliki risiko salah saji material lebih tinggi, sehingga pengujian lanjutan dapat difokuskan secara lebih efektif.

Penerapan *analytical review* atas beban rutin menunjukkan konsistensi pola pengeluaran antarperiode, yang mendukung pemenuhan asersi kewajaran dan keterjadian atas transaksi tersebut. Sementara itu, pengujian perhitungan atas *management fee* dan *brand royalty* memberikan keyakinan bahwa beban yang diakui telah sesuai dengan dasar perjanjian yang berlaku, sehingga asersi penilaian dapat terpenuhi.

Pengujian rinci melalui metode *Monetary Unit Sampling* dan teknik *vouching* memberikan bukti audit yang cukup dan tepat terkait keterjadian dan kelengkapan transaksi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa transaksi yang diuji didukung oleh dokumen yang sah dan relevan, sehingga risiko salah saji material pada akun *General and Administrative Expense* dapat ditekan pada tingkat yang dapat diterima.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prosedur audit interim atas akun *General and Administrative Expense* pada JO HII telah dilakukan secara sistematis dan selaras dengan tujuan audit laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan prosedur audit atas akun *General and Administrative Expense* pada JO HII pada periode interim telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Prosedur audit yang diterapkan mencakup prosedur analitik, pengujian perhitungan atas akun berbasis kontrak, serta pengujian rinci melalui teknik *vouching* terhadap dokumen pendukung transaksi. Rangkaian prosedur tersebut memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi area yang memiliki risiko salah saji material serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.

Secara teoritis, temuan penelitian ini sejalan dengan konsep audit laporan keuangan yang menekankan pentingnya kesesuaian antara prosedur audit, tujuan audit, dan asersi manajemen. Penerapan prosedur audit yang tepat atas akun beban, khususnya *General and Administrative Expense*, berperan penting dalam mendukung penilaian kewajaran penyajian laporan keuangan, mengingat akun tersebut memiliki karakteristik volume transaksi yang tinggi, beragam, serta potensi risiko salah saji yang relatif besar.

Melalui pelaksanaan audit interim, auditor memperoleh gambaran awal mengenai pola dan kewajaran pencatatan beban operasional sehingga dapat melakukan penilaian risiko secara lebih dini dan merancang strategi audit lanjutan secara lebih efektif. Dengan demikian, hasil

pengujian yang dilakukan memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk menyimpulkan bahwa saldo akun *General and Administrative Expense* pada laporan keuangan interim JO HII telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A. ., Elder, R. J. ., & Beasley, M. S. . (2017). *Auditing and assurance services*. Pearson.
- Cicone, N. J., Knechel, W. R., & Park, H. J. (2025). Interim restatements and the audit engagement. *Journal of Accounting and Public Policy*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2025.107350>
- Goldman, D., Meyersohn, N., & Valinsky, J. (2024, December 11). Macy's provides more details about that employee who hid more than \$150 million worth of expenses. *CNN*. <https://edition.cnn.com/2024/12/11/business/macys-employee-expenses-earnings>
- Maulana Valsafah, M., Prasetyo, I. A., Indrawati, M., Ambarwardani, L., Putri, D. M., & Malang, U. N. (2021). *Peranan Teknologi Informasi dalam Menunjang Kualitas dan Proses Audit di Era Digital*.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Sangkala, M. (2022). Tinjauan Atas Prosedur Audit Kas dan Setara Kas Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 344. <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Soesanto, S., Artini, N. M., & Abrar, M. R. (2023). ANALISIS PROSES AUDIT EKSTERNAL ATAS AKUN UTANG SUATU ENTITAS IMPORTIR KOMPONEN ELEKTRONIK. *REMITTANCE: JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol4no2.408>
- Sumardjo, M., Najmatuzzahrah, & Aswar, K. (2022). The Quality of Investigation Audit Influenced by Independence and Integrity. *Information Management and Business Review*, 14(2(I)), 15–27. [https://doi.org/10.22610/imbr.v14i2\(I\).3319](https://doi.org/10.22610/imbr.v14i2(I).3319)
- Toni Endaryono, B., Prasetyo, A., & Baliarto, S. (2024). PERAN PENTING TUJUAN PENGAUDITAN DAN ASERSI MANAJEMEN DIPERUSAHAAN. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 29–36. <https://doi.org/10.58890/jkb.v16i1.259>
- Wenny, P. ., Ginting, A., & Nasution, S. A. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.